

**KAPABILITAS DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU  
BUATAN DI KOTA PEKANBARU TAHUN 2022**

**Oleh : Rosti Novriana**

**Pembimbing: M. Rafi, S.IP., M.IP**

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

Penelitian ini dilandasi oleh adanya problematika terkait pengembangan objek wisata Danau Buatan yang meliputi kondisi fasilitas atau sarana prasarana yang tidak memadai, kurangnya promosi dan penurunan jumlah pengunjung secara drastis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapabilitas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam pengembangan objek wisata Danau Buatan dengan menggunakan teori *core capabilities* yang dikemukakan oleh Leonard dan Barton (1992), dimana teknik pengumpulan data meliputi teknik wawancara dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapabilitas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru belum sepenuhnya memiliki kemampuan dalam pengembangan objek wisata Danau Buatan yang dapat dilihat pada 4 (empat) dimensi kapabilitas yaitu *knowledge and skills, technical systems, managerial systems* serta *value and norms*. *Pertama*, pada dimensi *knowledge and skills*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah memiliki dua program yaitu pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta program peningkatan kapasitas Sumber Daya Aparatur. Meskipun sudah berjalan, namun dalam prosesnya kedua program tersebut tidak dikhususkan untuk pengembangan objek wisata Danau Buatan dan hanya pengetahuan secara umum terkait kebudayaan dan kepariwisataan. *Kedua*, pada dimensi *technical systems*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum memiliki *standard operational procedures* (SOP) dan sistem informasi yang memadai dalam pengembangan objek wisata Danau Buatan. *Ketiga*, pada dimensi *managerial systems*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah bekerja sama dengan PT. Sarana Pembangunan Pekanbaru (SPP), namun perencanaan program yang sudah dianggarkan masih belum terlaksana dan masih belum adanya koordinasi lanjutan untuk pengembangan objek wisata Danau Buatan. *Keempat*, pada dimensi *value and norms*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata masih belum memiliki Motto serta Visi Misi yang mengindikasikan kurangnya keseriusan dan komitmen pemerintah dalam pengembangan objek wisata Danau Buatan.

**Kata kunci:** Kapabilitas, Pengembangan, Objek Wisata

## **ABSTRACT**

*This research is based on the existence of problems related to the development of Artificial Lake attractions which include the condition of inadequate facilities or infrastructure, lack of promotion and a drastic decrease in the number of visitors. This research aims to find out the capabilities of the Culture and Tourism Department of Pekanbaru City in developing Artificial Lake tourist attraction by using the Core Capabilities theory proposed by Leonard and Barton (1992), where data collection techniques include interview and documentation techniques. Then, the data analysis technique used is a qualitative descriptive analysis technique which includes data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing*

*The results of this study indicate that the capabilities of the Culture and Tourism Office of Pekanbaru City do not fully have the ability to develop Artificial Lake tourism objects which can be seen in 4 (four) dimensions of capability, namely knowledge and skills, technical systems, managerial systems and values and norms. First, in the knowledge and skills dimension, the Culture and Tourism Office already has two programs, namely the development of knowledge and skills and the Apparatus Resources capacity building program. Although it has been running, but in the process the two programs are not specific to the development of Artificial Lake tourist attraction and only general knowledge related to culture and tourism. Second, in the technical systems dimension, the Culture and Tourism Office does not yet have standard operational procedures (SOP) and an adequate information system in the development of Lake Buatan tourist attraction. Third, in the managerial systems dimension, the Culture and Tourism Office has collaborated with PT. Sarana Pembangunan Pekanbaru (SPP), but the program planning that has been budgeted is still not implemented and there is still no further coordination for the development of Lake Buatan tourist attraction. Fourth, in the dimension of values and norms, the Office of Culture and Tourism still does not have a Motto, Vision and Mission which indicates a lack of seriousness and commitment of the government in the development of Artificial Lake tourist attraction.*

**Keywords:** *Capabilities, Development, Tourist Attraction*

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dijelaskan bahwa urusan pemerintahan terbagi atas 3 (tiga), yaitu Urusan Pemerintahan Absolut, Urusan Pemerintahan Konkuren, dan Urusan Pemerintahan Umum. Urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan ke daerah menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah. Urusan pemerintahan konkuren terdiri atas Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan. Berdasarkan pasal 12 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2012, salah satu yang termasuk dalam Urusan Pemerintahan Pilihan adalah Pariwisata. Meskipun Pariwisata merupakan urusan pilihan, namun sektor ini memegang peranan penting dalam pembangunan daerah, terutama dikaitkan dengan Pendapatan Asli Daerah maupun Peningkatan ekonomi masyarakat (Anggarini, 2020). Pengembangan pariwisata di suatu daerah tentu saja akan sangat berkaitan dengan pembangunan perekonomian untuk daerah tersebut. sektor yang pariwisata menjadi penting untuk dikembangkan karena memiliki peluang yang besar untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan sekitar. Pengembangan objek wisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan keunikan dan kekhasan alam maupun buatan. (Rambulangi & Batara, 2021). Pariwisata juga merupakan bagian dari suatu negara untuk meningkatkan kehidupan masyarakat sekitar karena menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau penyumbang Pendapatan Asli Daerah (Ani, 2019). Kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata sangat penting perannya dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata nasional. Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu diantisipasi agar perkembangannya tetap pada jalurnya dan daya dukungnya. Pembangunan dalam wilayah objek wisata akan

memberikan sumbangan yang sangat besar apabila dikelola secara profesional, karena sumbangan bagi daerah yang bersangkutan, pariwisata dapat memacu pertumbuhan kawasan sekitar objek wisata tersebut. (Simamora et al., 2016).

UU nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah. Sehingga dari Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah adalah pihak yang berperan penting dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata. Selaras dengan hal itu, Pemerintah Kota Pekanbaru mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Pekanbaru Tahun 2021-2036. Sesuai dengan Peraturan Walikota Pekanbaru Provinsi Riau Nomor 167 Tahun 2018 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yang menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah salah satu urusan Pemerintah Kota Pekanbaru yang diemban oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

Salah satu objek wisata yang ada di Kota Pekanbaru adalah Danau Buatan. Secara historis, Danau Buatan pernah menjadi tempat untuk pelaksanaan Kejuaraan Nasional Olahraga Dayung pada tahun 2010. Begitu juga dengan Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Dayung juga dilaksanakan di Danau Buatan pada tahun 2012. Melihat sejarah tersebut tentu Objek Wisata Danau Buatan berpotensi besar untuk dikembangkan agar menambah Pendapatan Asli Daerah Kota Pekanbaru.

Dalam proses pengembangannya, objek wisata Danau Buatan masih

memiliki beberapa permasalahan, diantaranya yaitu:

*Pertama*, Kondisi lingkungan yang tidak bersih dan fasilitas yang kurang memadai. Fasilitas adalah segala sesuatu yang memberi kemudahan. Menurut Spillane, Fasilitas wisata merupakan sarana dan prasarana yang dinilai dapat mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi seluruh kebutuhan wisatawan. Fasilitas wisata yang baik akan menarik minat pengunjung untuk datang. (Putri & Syamsiyah, 2021). Pada laman berita Riau Televisi didapatkan informasi bahwa pengunjung merasa kecewa karena banyak fasilitas yang tidak memadai bahkan sudah hilang. Sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata Danau Buatan tersebut banyak yang kurang terjaga dengan baik, bahkan sudah tidak layak untuk digunakan. Terdapat banyak tempat yang tidak terjaga kebersihannya, diantaranya yaitu adanya sampah pada genangan air danau, toilet yang tidak bersih dan memberikan aroma tidak nyaman pada pengunjung, tempat duduk yang kotor pada sekitar area tribun, serta sampah yang berserakan pada pekarangan objek wisata Danau Buatan.

*Kedua*, Penurunan Drastis Jumlah Pengunjung. Adapun penurunan angka pengunjung pada objek wisata Danau Buatan dapat dilihat pada gambar berikut:

**Tabel 1. Data Pengunjung Objek Wisata Danau Buatan tahun 2019-2022**

No.	Bulan	2019	2020	2021	2022
1.	Januari	12.112	13.250	84	130
2.	Februari	7.403	11.750	113	121
3.	Maret	9.608	3.150	98	96
4.	April	8.774	0	96	105
5.	Mei	4.285	0	84	223
6.	Juni	47.900	5.400	124	142
7.	Juli	1.206	4.568	0	275
8.	Agustus	1.427	4.325	125	210
9.	September	955	4.450	132	302
10.	Oktober	1.019	4.750	403	197
11.	November	1.128	5.360	554	198
12.	Desember	1.359	6.647	442	220
<b>Total</b>		<b>97.176</b>	<b>63.470</b>	<b>2.225</b>	<b>2.219</b>

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat terlihat jumlah pengunjung pada tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan daripada jumlah pengunjung tahun 2019 dan tahun 2020. Tahun 2019 pengunjung berjumlah 97.176 orang, tahun 2020 berjumlah 63.470 orang, lalu penurunan drastis pada tahun 2021 berjumlah 2.225 orang, dan tahun 2022 semakin menurun yaitu berjumlah 2.219 pengunjung. Data tersebut menunjukkan penurunan pengunjung dari tahun 2020 ke tahun 2021 yaitu sebesar 96,49% dan penurunan pengunjung tahun 2020 ke tahun 2022 adalah 96,50%.

*Ketiga*, Kurangnya Promosi Terkait Objek Wisata Danau Buatan. Website resmi pemerintah Kota Pekanbaru dalam melakukan promosi objek wisata dapat diakses pada laman website [smarttourism.pekanbaru.go.id](http://smarttourism.pekanbaru.go.id). Pada website tersebut, informasi terkait objek wisata Danau Buatan tidak dapat ditemukan pada laman pencarian. Padahal, informasi seputar objek wisata lainnya yang ada di Kota Pekanbaru seperti Taman Rekreasi Alam Mayang dan Taman Bunga Okura dapat diakses pada laman Website tersebut.

Berdasarkan ilustrasi pada berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini menjadi sangat krusial untuk dilakukan agar dapat menjelaskan dan mengidentifikasi kapabilitas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam pengembangan objek wisata Danau Buatan. Untuk itu Penelitian ini diberi judul **“Kapabilitas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Buatan di Kota Pekanbaru Tahun 2022”**.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk menarik rumusan masalah yaitu: Bagaimana Kapabilitas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Buatan Tahun 2022?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan kapabilitas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tahun 2022.
2. Manfaat Teoritis, temuan dalam penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan keilmuan di sektor ilmu sosial dan politik pada umumnya dan bidang ilmu pemerintahan.
3. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian lanjutan pada bidang Ilmu Pemerintahan, sebagai masukan bagi pemerintah, dan menjadi informasi bagi masyarakat.

## D. KERANGKA TEORI

### a. Kapabilitas

Kapabilitas organisasi merupakan terminologi yang mencerminkan eksistensi dan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan secara efisien, efektif dan akuntabel. Kapabilitas dikatakan sebagai konsep karena berkaitan dengan perumusan tentang bagaimana sumber daya yang dimiliki sebuah organisasi dapat mencapai dan menghasilkan kinerja yang sudah ditetapkan (Suherlan et al., 2019).

Menurut Leonard dan Barton (1992) ada 4 indikator dalam kapabilitas organisasi, diantaranya yaitu:

#### 1. *Knowledge and Skills*

Knowledge and Skills atau pengetahuan dan keterampilan menjadi hal yang sangat fundamental dan sesuatu

yang vital di dalam organisasi agar dapat berjalan dengan semestinya.

#### 2. *Technical Systems*

Technical systems atau sistem teknis, merupakan sikap para pelaku ataupun kelompok di dalam suatu organisasi yang didukung oleh informasi dan desain pembangunan. Sistem teknik terbagi atas 2 yaitu, informasi dan prosedur.

#### 3. *Managerial Systems*

Managerial systems atau sistem organisasi, merupakan kebiasaan atau cara-cara menciptakan ilmu pengetahuan. Sistem organisasi juga dapat dikatakan sebagai struktur insentif di sektor publik yang mendorong kegiatan inovatif dan menciptakan pengetahuan baru.

#### 4. *Values and Norms*

Values and norms atau nilai dan moral, merupakan salah satu dimensi kapabilitas organisasi untuk menghadapi berbagai permasalahan di dalam organisasi maupun diluar organisasi. Nilai dan Norma menjadi hal yang sangat penting karena akan dapat terpenuhi atau terlaksana apabila Indikator yang lainnya dapat terpenuhi.

### b. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan objek wisata dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan keunikan dan kekhasan alam maupun buatan (Rambulangi & Batara, 2021). Menurut Yoeti (2006), dalam pengembangan sebuah pariwisata itu terdapat 4 prinsip dasar yaitu sebagai berikut:

1. Keberlangsungan Ekologi, yaitu suatu pengembangan dalam pariwisata dapat menjamin pemeliharaan terhadap wisata tersebut.

2. Keberlangsungan antara Kehidupan dan Budaya, yaitu dengan adanya pengembangan pariwisata membuat peningkatan peran masyarakat dalam kehidupan dan budaya sehari-hari.

3. Keberlangsungan Ekonomi, yaitu suatu pengembangan pariwisata

yang menjamin keberlangsungan kegiatan ekonomi.

4. Memperbaiki dan Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat, artinya memberi wadah kepada mereka untuk mengembangkan pariwisata di daerah tersebut.

## E. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kota Pekanbaru adalah karena adanya penurunan jumlah pengunjung yang drastis terhadap pengunjung objek wisata Danau Buatan di Kota Pekanbaru. karena adanya penurunan jumlah pengunjung yang drastis terhadap pengunjung objek wisata Danau Buatan di Kota Pekanbaru. dilakukan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

### 3. Jenis Data

Adapun jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung berupa hasil wawancara bersama informan yang kompeten dan bersedia memberikan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang bersumber dari pihak kedua, ketiga, ataupun melalui perantara. Data sekunder dapat berupa tulisan, buku, dokumentasi dan catatan penting yang berkaitan dengan objek penelitian.

## 4. Sumber Data

### a. Informan

Adapun informan yang telah diwawancarai dalam penulisan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan
1	Meta Satria, S.Mn	Kepala Sub Bagian Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru
2	Vita Yuzanna, SS	Ksi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru
3	Chairani, SE	Manager Administrasi dan Keuangan PT. Sarana Pembangunan Pekanbaru
4	Adry Wiansyah	Pengunjung
5	Duhani Rahmi	Pengunjung
6	Martinus Sebastian	Pengunjung
7	Muhammad Faris	Pengunjung
8	Mutiarani	Pengunjung
9	Reyon Aprizal	
10	Rosmawati	Pengunjung

*Sumber: Data Olahan Penulis, 2024.*

Berdasarkan tabel 2 di atas, terdapat 10 informan dalam penelitian ini, yaitu Kepala Sub Bagian Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Kasi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kota Pekanbaru, PT. Sarana Pembangunan Pekanbaru, serta 7 orang

#### **b. Dokumen**

Dokumen yaitu sebuah konsep pengumpulan, penyimpanan serta pengelolaan informasi berupa cetakan, atau gambar (digital dan non-digital) yang bisa digunakan sebagai bukti atau keterangan yang berkaitan dengan penelitian.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Menurut Soeratno & Arsyad (2022), wawancara dalam sebuah penelitian menggunakan wawancara terstruktur sehingga lebih membuka peluang untuk mendapatkan penjelasan-penjelasan yang lebih mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara formal dengan menggunakan pedoman wawancara.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan.

### **6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (2007) ada 4 (empat) tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dimensi *Knowledge and Skills* (Pengetahuan dan Keterampilan)**

*Knowledge and Skills* atau Pengetahuan dan Keterampilan adalah suatu pengetahuan yang dianggap paling

pengunjung objek wisata Danau Buatan.

mendasar dan menjadi hal yang sangat penting bagi organisasi pemerintahan dalam menjalankan tugasnya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru membuat program penunjang pengetahuan dan keterampilan aparatur / ASN Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru diantaranya program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur dan Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-undangan. Namun, tidak ada program khusus untuk menunjang pengetahuan secara spesifik terhadap pengembangan objek wisata Danau Buatan. Dalam pengembangan objek wisata Danau Buatan tahun 2022, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tidak memiliki teknik spesifik yang menunjang upaya pengembangan tersebut. Dalam prosesnya, tidak ada terobosan atau langkah-langkah spesifik yang direncanakan dan dijalankan.

### **2. Dimensi *Technical Systems* (Sistem Teknis)**

*Technical Systems* atau Sistem Teknis dapat dimaknai sebagai suatu sikap pribadi ataupun kelompok yang dipengaruhi oleh informasi dan juga prosedur di tempat organisasi pemerintahan berlangsung. *Technical Systems* mencakup 2 (dua) indikator yaitu Informasi dan Prosedur. Hal ini berkaitan dengan sistem informasi yang dikelola dan dimiliki, Standard Operational Procedures (SOP), pemasaran atau promosi dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan informasi maupun teknologi. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru belum memiliki (SOP) Standar Operasional Prosedur dalam pengembangan objek wisata Danau Buatan.

**Gambar 1. Halaman depan website Smarttourism.pekanbaru.go.id**



Sumber: Smarttourism.pekanbaru.go.id

Pada esensinya, laman promosi sektor pariwisata yaitu melalui website *smarttourism.pekanbaru.go.id* bertujuan untuk mengembangkan objek wisata Kota Pekanbaru secara berkelanjutan. Namun, prosesnya masih memiliki kelemahan yaitu informasi terkait objek wisata Danau Buatan tidak dapat ditemukan pada laman pencarian. Tidak hanya itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru juga memanfaatkan media Youtube untuk pemasaran objek wisata yang ada di Kota Pekanbaru. Namun, pada kenyataannya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum menyediakan informasi seputar Danau Buatan di laman Youtube Pariwisata Pekanbaru.

Selain website dan Youtube, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga mengelola akun Instagram Pariwisata.Pekanbaru. Namun, pada kenyataannya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru belum optimal dalam melakukan pemasaran secara terjadwal dan intens untuk mempromosikan objek wisata Danau Buatan pada laman Instagram tersebut. Hal itu dapat dilihat dengan tidak adanya unggahan terkait Objek Wisata Danau Buatan yang peneliti temukan pada akun Instagram Pariwisata.Pekanbaru dalam 4

tahun terakhir.

Kurangnya pemasaran dan promosi melalui website dan media sosial dapat dilihat dengan terjadinya penurunan jumlah pengunjung yang secara drastis yang otomatis juga menjadikan penurunan angka pendapatan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir.

### **3. Dimensi *Managerial Systems* (Sistem Manajerial)**

Sistem Manajerial mencakup 2 (dua) indikator, yaitu *Ways of Creating Knowledge* (cara menciptakan pengetahuan) dan *Ways of Controlling Knowledge* (cara mengendalikan pengetahuan). Dalam *Ways of Creating Knowledge* (cara menciptakan pengetahuan), meskipun sudah bekerja sama dengan PT. Sarana Pembangunan Pekanbaru, Dinas Kebudayaan belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk mendapatkan cara menciptakan pengetahuan dalam pengembangan objek wisata Danau Buatan. Hal itu ditandai dengan belum adanya kebiasaan menciptakan interaksi dengan unsur-unsur lain seperti masyarakat dan pihak lainnya yang berpotensi membantu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam pengembangan objek wisata Danau Buatan.

Begitupun dalam *Ways of Controlling Knowledge* (cara mengendalikan pengetahuan), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru belum sepenuhnya mampu mampu membentuk cara mengontrol atau mengendalikan pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya. Hal itu ditandai dengan belum adanya terobosan, koordinasi serta pengawasan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam mewujudkan atau menjalankan program-program yang inovatif.

### **4. Dimensi *Value and Norms* (Nilai dan Norma)**

*Value and Norms* (Nilai dan

Norma) mencakup tiga hal, yaitu yang pertama *Content and Structure of Knowledge* (isi dan struktur pengetahuan), *Means of Collecting Knowledge* (Sarana Mengumpulkan Pengetahuan), dan *Controlling Knowledge* (Mengendalikan Pengetahuan). *Value and Norms* (Nilai dan Norma) menjadi sangat penting untuk dimiliki karena dipergunakan dan menjadi jalan untuk menghadapi berbagai permasalahan, baik itu permasalahan yang berada di dalam organisasi pemerintahan maupun diluar organisasi pemerintahan tersebut. Dalam pengembangan objek wisata Danau Buatan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru belum ada menyusun dan membentuk visi misi serta motto.

**Gambar 2. Tumpukan Sampah pada Permukaan Danau Buatan**



Sumber: Dokumentasi Pengunjung, 2022.

Berdasarkan Gambar 2 di atas, Pengunjung berpendapat, hal seperti itu seharusnya tidak terjadi jika Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan pengawasan dan mengontrol kondisi Danau Buatan dengan baik. Dalam pengembangan objek wisata Danau Buatan, pada *Content and Structure of Knowledge* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru telah dijalankan dengan cukup baik sebagaimana pelimpahan tanggung jawab yang diberikan pemerintah telah diemban oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru bersama PT. Sarana Pembangunan Pekanbaru. Pada *Means of*

*Collecting Knowledge*, Sarana Mengumpulkan Pengetahuan sudah dijalankan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Dalam *Controlling Knowledge*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru menjalankannya dengan mengadakan diskusi yang disesuaikan dengan hierarki kepengurusan organisasi yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

## G. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik ialah:

- a) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah memiliki dua program peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta program peningkatan kapasitas Sumber Daya Aparatur. Meskipun sudah berjalan, kedua program tersebut tidak secara khusus diarahkan pada pendirian objek wisata Danau Buatan, melainkan pada penyediaan informasi dasar budaya dan pariwisata secara general.
- b) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata saat ini belum memiliki Standard Operational Procedures dalam pengembangan objek wisata Danau Buatan.
- c) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah bekerja sama dengan PT. Sarana Pembangunan Pekanbaru, namun perencanaan program yang belum dapat terlaksanakan.
- d) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata masih belum memiliki semboyan, visi, dan misi yang spesifik dalam pengembangan objek wisata Danau Buatan di Kota Pekanbaru.

## H. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan diantaranya yaitu:

- a) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru harus menyusun program secara terperinci dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan pada pegawai serta melibatkan lebih banyak pihak

- yang berpengalaman.
- b) Pelaksanaan pemasaran dan promosi harus lebih mengoptimalkan penggunaan Instagram, Youtube dan Website.
  - c) Penciptaan program baru yang lebih inovatif dan berkaitan dengan perbaikan sarana prasarana atau fasilitas yang ada di Danau Buatan
  - d) Memastikan keamanan untuk pengunjung juga menjadi sebuah keharusan yang dilakukan, misalnya dengan mempekerjakan lebih banyak penjaga keamanan.

## I. DAFTAR PUSTAKA BUKU & JURNAL

- Ani. (2019). Pengaruh Restribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Luwu Utara. *Ani Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Anggraini, Y. (2020). Penyelenggaraan Kewenangan Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata Oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sintang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9(4).
- Arsyad, Lincolin dan Soeratno. Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2005.
- A.Yoeti, oka. dkk (2006). Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya. PT. Pratnya Paramita.
- Leonard-Barton, D. (1992). Core Capabilities and Core Rigidities : A Paradox in Managing New Product Development Author ( s ): Dororthy Leonard-Barton Source : Strategic Management Journal , Vol . 13 , Special Issue : Strategy Process : Managing Published by: Wiley Stable URL : ht. *Strategic Management Journal*, 13(Strategic
- Process: Managing Corporate Self-Renewal (Summer, 1992)), 111–125.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman, 2007, *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*, Jakarta : UI Press.
- Putri, D., & Syamsiyah, N. R. (2021). Identifikasi Ketersediaan Fasilitas Sarana dan Prasarana di Kawasan Wisata Kuliner Pati. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 216–225.  
<https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/994>
- Rambulangi, A. C., & Batara, M. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 2(1), 1–21.  
<https://doi.org/10.47178/jesit.v2i1.1229>.
- Simamora, R. K., xRudi, D., & Sinaga, S. (2016). Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 4(1), 79–96.
- Suherlan, S., Sumaryana, A., Myrna, R., & Adiwisatra, J. (2019). Kapabilitas Organisasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan Bagi Peningkatan Produksi. *Jurnal Governansi*, 5(2), 139-147.

## PERATURAN DAN PERUNDANG - UNDANGAN

- Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

## SUMBER LAINNYA

[www.smarttourism.pekanbaru.go.id](http://www.smarttourism.pekanbaru.go.id)